

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR MELALUI PEMBELAJARAN
TEMATIK DI KELAS I SEKOLAH DASAR NEGERI 07 TOHO**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh
CATHARINA SRI SUYATI
NIM : F. 34211265



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR MELALUI PEMBELAJARAN
TEMATIK DI KELAS I SEKOLAH DASAR NEGERI 07 TOHO**

Oleh

CATHARINA SRI SUYATI
NIM : F. 34211365

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Kartono, M.Pd
NIP. 19610405198603 1 002

SitiHalidjah, M.Pd
NIP. 19720528200212 2 002

Disahkan,

Dekan

KetuaJurusanPendidikanDasar

Dr. Aswandi
NIP. 19580513 198603 1 002

Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M. Si
NIP. 19510128 197603 1 001

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS I SEKOLAH DASAR NEGERI 07 TOHO

Catharina Sri Suyati, Kartono, Siti Halidjah
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
email : Ch.sri syt@yahoo.com

Abstrak: Peningkatan Aktivitas Belajar Melalui Pembelajaran Tematik Di Kelas I Sekolah Dasar Negeri 07 Toho. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Melalui Pembelajaran Tematik Di Kelas I Sekolah Dasar Negeri 07 Toho. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Adapun datanya diambil dari hasil observasi langsung. Subjek penelitian ini adalah guru kelas dan peserta didik Kelas I Sekolah Dasar Negeri 07 Toho, berjumlah 24 peserta didik. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran tematik dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di kelas I Sekolah Dasar Negeri 07 Toho.

Kata Kunci : Peningkatan, Aktivitas Belajar, Pembelajaran Tematik.

Abstrac: Make-Up Of Activity Learn Through Study Of Tematik [In] Class of I Elementary School Country 07 Toho. This Research aim to to increase Activity Learn Through Study Of Tematik [In] Class of I Elementary School Country 07 Toho. This Research use approach qualitative with device research of class action. Method which [is] used in this research [is] descriptive method qualitative. As for its data [is] taken away from [by] result of direct observation. this Research Subjek [is] class teacher and educative [by] participant [of] Class of I Elementary School Country 07 Toho, amounting to 24 educative participant. From the result menunjukkan that usage of study of tematik can improve activity learn educative [by] participant [in] class of I Elementary School Country 07 Toho.

Keyword : Make-Up Of, Activity Learn, Study of Tematik.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memerlukan guru dan murid karena salah satu unsur dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang merupakan dua bentuk kegiatan yang tidak dapat dipisahkan antar satu dengan lainnya. Selain itu sekolah sebagai salah satu unsur dalam dunia pendidikan saat ini sedang mengalami perhatian dari berbagai pihak, karena pendidikan sangat diperlukan oleh masyarakat dalam menghadapi kehidupan yang sangat kompleks, dimana pendidikan saat ini terus berbenah diri menemukan cara yang terbaik untuk mencapai hasil yang sesuai dengan tuntutan masyarakat.

Ada pun tujuan dari pembelajaran meliputi : 1) *Tujuan Nasional*, yaitu tujuan pendidikan Nasional ini telah di rumuskan dan tercantum di dalam undang-undang, terutama dalam UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas). 2) *Tujuan Institusional (tujuan lembaga pendidikan)*, yaitu tujuan yang secara melembaga, dicapai dengan melalui program pendidikan pada masing-masing jenis lembaga. 3) *Tujuan Kurikuler*, yaitu tujuan yang hendak dicapai melalui pengalaman belajar dari suatu bidang studi atau mata pelajaran. 4) *Tujuan Instruksional (Tujuan penyampaian)*, yaitu kegiatan mengajar-belajar harus diarahkan kepada pencapaian tujuan-tujuan yang terlebih dahulu dirumuskan. Ini demi mencegah guru bertindak “asal ada bahan, bahan itu juga dipompakan kepada peserta didik” tanpa memikirkan terlebih dahulu untuk apa bahan itu disampaikan kepada anak didik.

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, yaitu untuk menjamin kelangsungan kehidupan dan perkembangan bangsa itu sendiri. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003:3) pasal 1 yang berbunyi: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Kegiatan pembelajaran akan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku pada peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Perubahan tingkah laku yang dimaksud dapat terjadi apabila dalam proses pembelajaran, siswa melakukan aktivitas. Aktivitas tersebut meliputi aktivitas fisik, mental dan emosional.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga peserta didik akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar akan sangat membantu peserta didik,

karena sesuai dengan tahap perkembangannya peserta didik yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan.

Atas dasar teoritis dan kenyataan di lapangan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Peningkatan Aktivitas Belajar Melalui Pembelajaran Tematik Di Kelas I Sekolah Dasar Negeri 07 Toho.

Tujuan penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut (a) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menggunakan tematik di kelas I Sekolah Dasar Negeri 07 Toho, (b) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas I Sekolah Dasar Negeri 07 Toho, (c) Mendeskripsikan aktivitas belajar peserta didik melalui pembelajaran tematik, (d) Mendeskripsikan terjadi peningkatan belajar peserta didik melalui pembelajaran tematik.

Peningkatan Aktivitas Menurut Anton M. Mulyono (2001 : 26), Aktivitas artinya “kegiatan atau keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktifitas. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa pada saat proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar.

Rochman Natawijaya dalam Depdiknas(2005 : 31), mengatakan bahwa belajar aktif adalah “Suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor”.

Pendekatan Kontekstual: Kontekstual adalah salah satu prinsip pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar dengan penuh makna. Dengan memperhatikan prinsip kontekstual, proses pembelajaran diharapkan mendorong peserta didik untuk menyadari dan menggunakan pemahamannya untuk mengembangkan diri dan menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran kontekstual menempatkan peserta didik di dalam konteks bermakna yang menghubungkan pengetahuan awal peserta didik dengan materi yang sedang dipelajari dan sekaligus memperhatikan factor kebutuhan individual peserta didik dan peranan guru.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. (Hamalik, Oemar : 2001:23) Menurut pengertian ini belajar merupakan suatu proses yakni suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Yang menjadi hasil dari belajar bukan penguasaan hasil latihan melainkan perubahan tingkah laku. Karena belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku, maka diperlukan pembelajaran yang bermutu yang langsung menyenangkan dan mencerdaskan peserta didik.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses atau rangkaian kegiatan belajar seseorang atau sekelompok orang yang saling berkaitan dalam

mencapai suatu tujuan. Dhari (1994:7) mengatakan: “Pembelajaran suatu kegiatan agar proses belajar seseorang atau sekelompok orang dapat terjadi.” Dengan demikian proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan agar kegiatan belajar peserta didik atau sekelompok peserta didik dapat terlaksana untuk mencapai suatu tujuan. Kegiatan pembelajaran ini tentu dipersiapkan oleh seorang guru sedemikian rupa sehingga kegiatan belajar siswa dapat terwujud secara efektif.

Ada pun tujuan dari pembelajaran, yaitu tujuan Pendidikan Nasional yang telah di rumuskan dan tercantum di dalam undang-undang, terutama dalam sistem pendidikan di Indonesia. UU SISDIKNAS No 20 tahun 2003 : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Menurut Sudjana (2005:76) metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Metode pembelajaran yang baik adalah bagaimana peserta didik bisa mengerti, untuk bisa membuat mengerti mengerti paling bagus adalah mengajak mereka berpartisipasi dengan cara praktek dilaboratrium, diskusi atau debat. Selain itu, saat ini para guru dituntut untuk memberikan metode pembelajaran yang kreatif.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan” Depdiknas (2007:226).

Selanjutnya menurut Kunandar (2007:311), “Tema merupakan alat atau wadah untuk mengedepankan berbagai konsep kepada anak didik secara utuh.” Dalam pembelajaran, tema diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan bahasa anak didik dan membuat pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau ikwaktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar. Jadi, pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi yang terdapat di dalam beberapa mata pelajaran dan diberikan dalam satu kali tatap muka.

Pembelajaran tematik dikemas dalam suatu tema atau bisa disebut dengan istilah tematik. Pendekatan tematik ini merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, kemahiran dan nilai pembelajaran serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Dengan kata lain pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Pendekatan ini berangkat dari teori pembelajaran yang menolak proses latihan/hafalan (*drill*)

sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak. Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh Psikologi Gestalt, termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran itu haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak. Pendekatan pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*).

Dalam pelaksanaannya, pendekatan pembelajaran tematik ini bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama peserta didik dengan memperhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. Tema dalam pembelajaran tematik menjadi sentral yang harus dikembangkan. Tema tersebut diharapkan akan memberikan banyak keuntungan, di antaranya: (1) peserta didik mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu, (2) Peserta didik mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama, (3) pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, (4) kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik, (5) Peserta didik lebih mampu merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas, (6) Peserta didik mampu lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari matapelajaran lain, (7) guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.

Penggabungan beberapa kompetensi dasar, indikator serta isi mata pelajaran dalam pembelajaran tematik akan terjadi penghematan karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan. Peserta didik mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan merupakan tujuan akhir. Pembelajaran menjadi utuh sehingga peserta didik akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi pelajaran secara utuh pula. Dengan adanya pemaduan antar mata pelajaran maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.

Menurut Kunandar (2007:315), Pembelajaran tematik mempunyai kelebihan yakni: (a) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik, (b) Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik, (c) Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna, (d) Mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi, (e) Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama, (f) Memiliki sikap toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain, (g) Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan peserta didik.

Selain kelebihan di atas pembelajaran tematik memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan pembelajaran tematik tersebut terjadi apabila dilakukan oleh guru tunggal. Misalnya seorang guru kelas kurang menguasai secara mendalam penjabaran tema sehingga dalam pembelajaran tematik akan merasa

sulit untuk mengaitkan tema dengan materi pokok setiap mata pelajaran. Di samping itu, jika skenario pembelajaran tidak menggunakan metode yang inovatif maka pencapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tidak akan tercapai karena akan menjadi sebuah narasi yang kering tanpa makna.

METODE

Metode penelitian adalah sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono (2009:6) metode penelitian pendidikan adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2007:67) metode deskriptif adalah sebagian prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya. Berdasarkan pengertian tersebut, dengan menggunakan metode deskriptif ini, peneliti bermaksud menggambarkan objek penelitian yaitu Peningkatan Aktivitas Belajar Melalui Pembelajaran Tematik di Kelas I Sekolah Dasar Negeri 07 Toho.

Bentuk penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pemilihan PTK ini sejalan dengan tujuan penelitian ini, yakni untuk melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki praktek pembelajaran di kelas.

Menurut Suhardjono, (2008:58) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam penelitian ini, didalam pelaksanaannya berkolaborasi dengan Guru kelas. Dalam penelitian ini, peneliti bersama Guru kelas mengadakan sharing dan bekerjasama dalam penyusunan perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan berdasarkan metode yang akan diterapkan, yakni metode pemecahan masalah sehingga aktifitas pembelajaran menjadi lebih meningkat.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SD Negeri 07 Toho. SD Negeri 07 Toho beralamat di Desa Pinang Kecurit RT.01/RW.01 Dusun Pinang yaitu di Kecamatan Toho berjarak kurang lebih 7 Km dari Pusat Kecamatan, namun tidak sulit menjangkaunya.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada semester genap (dua) tahun ajaran 2012/2013, yaitu minggu pertama bulan Januari sampai dengan minggu terakhir bulan Maret, sesuai dengan kalender akademik sekolah atau kalender pendidikan.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus Satu tindakan untuk melihat Peningkatan Aktivitas Belajar Melalui Pembelajaran Tematik Di Kelas I Sekolah Dasar Negeri 07 Toho.

Penelitian Tindakan Kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah Guru bidang study atau guru kelas Cahtarina Sri Sayuti dan peserta didik kelas I SD

Negeri 07 Toho Kabupaten Pontianak berjumlah 24 peserta didik, yakni yang berjenis kelamin laki-laki 10 peserta didik dan perempuan 14 peserta didik.

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah bersifat kolaboratif, yaitu dimana peneliti bekerja sama dengan guru kelas untuk melakukan observasi langsung dengan peserta didik mengenai materi pembelajaran tematik.

Langkah-langkah tindakan yang dimaksud adalah rincian dan penjelasan mengenai tindakan secara sistematis, berurutan dari awal sampai akhir kegiatan. Adapun tindakan dalam penelitian ini adalah Peningkatan Aktivitas Belajar Melalui Pembelajaran Tematik Menggunakan di Kelas I Sekolah Dasar Negeri 07 Toho.

Dalam hal ini tindakannya adalah Peningkatan Aktivitas Belajar Melalui Pembelajaran Tematik. Maka langkah-langkah tindakannya yaitu:

Tahap perencanaan. Kegiatan yang dilaksanakan dalam perencanaan adalah (a) Observasi awal : untuk mengidentifikasi masalah yang berasal dari peserta didik dan guru, (b) Merumuskan desain metode Tanya jawab untuk melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik sekaligus meningkatkan hasil belajar yang meliputi hasil belajar kognitif, efektif, psikomotorik, (c) Menyusun RPP materi mata pelajaran sesuai dengan silabus SD, (d) Menyusun soal post test dan LKS materi mata pelajaran yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif, dan kemampuan berpikir peserta didik, (e) Menyusun lembar observasi peserta didik berupa lembar efektif dan psikomotorik yang akan digunakan untuk menilai kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Tahap pelaksanaan. Tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah guru melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik dengan menggunakan metode Tanya jawab sesuai skenario yang telah di rencanakan pada siklus ini bertujuan selama 2 jam pelajaran dengan kegiatan sebagai berikut (a) Guru membuka pelajaran dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, (b) Guru memberikan respon atas jawaban peserta didik dan memotivasi peserta didik melakukan percobaan untuk mengetahui lebih jelas tentang materi mata pelajaran yang sesuai diajarkan kepada peserta didik, (c) Guru menjelaskan secara singkat bagaimana proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, (d) Peserta didik di bagi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 peserta didik, (e) Peserta didik mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk percobaan atau praktek, (f) Guru membagikan LKS yang berisi materi mata pelajaran yang diajarkan pada peserta didik dan petunjuk pelaksanaan percobaan atau praktek, (h) Guru membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam proses pembelajaran, (i) Peserta didik melakukan praktek dan percobaan sesuai petunjuk dalam LKS, (j) Guru dan peserta didik melakukan Tanya jawab, (k) Guru memberikan pos test pada peserta didik.

Kegiatan observasi dan evaluasi dilaksanakan pada waktu proses tindakan dan pembelajaran yang sedang berlangsung data yang diperlukan pada penelitian tindakan kelas lebih banyak didominasi oleh data kualitatif berupa perubahan kinerja pembelajaran, oleh karena itu diperlukan alat observasi yang sistematik artinya alat yang akurat dan sangat berhubungan dengan aspek kinerja variable yang akan ditingkatkan atau variable yang diteliti. Sejalan dengan hal ini maka

observasinya perlu dibantu oleh teman sejawat sehingga tidak ada data yang tidak teramati atau terlewatkan. Evaluasi dilakukan apabila ingin dilihat dampak tindakan berupa hasil belajar.

Refleksi merupakan kegiatan analisis sintesis, interpretasi dan eksplanasi atau penjelasan terhadap semua informasi yang diperoleh melalui observasi dari pelaksanaan tindakan. Setiap informasi yang diperoleh hendaknya dikaji dan dipahami dan dicari kaitannya antara satu dengan yang lain serta dibandingkan dengan pengalaman sebelumnya, yang dikaitkan dengan teori tertentu atau dengan hasil penelitian lain yang relevan.

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki Proses Belajar Mengajar (PBM), dan Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Tematik Menggunakan Metode Tanya Jawab di Kelas I Sekolah Dasar Negeri 07 Toho. Untuk mengukur keberhasilan tiap siklus ditetapkan indikator yaitu (a) Sekurang-kurangnya persentase frekuensi aktivitas belajar peserta didik yang relevan secara klasikal mencapai 85 %, (b) Sekurang-kurangnya 85 % peserta didik secara klasikal tuntas secara individu dengan nilai ≥ 65 berdasarkan KKM yang ditetapkan sekolah.

Teknik Pengumpulan Data: Untuk mendapatkan data yang lebih objektif diperlukan ketepatan dalam penggunaan teknik pengumpul data yang dipergunakan. Untuk dapat memilih teknik pengumpul data yang tepat, kiranya perlu dikemukakan terlebih dahulu. Pendapat Hadari Nawawi (1982:27), sebagai berikut: (a) Teknik Observasi Langsung Berdasarkan pendapat tersebut dan jenis data yang hendak dikumpulkan, maka dalam penelitian ini dipergunakan teknik pengumpul data "Observasi langsung."

Alat Pengumpulan Data (a) Observasi : Pedoman observasi ini berbentuk catatan-catatan dari pengamatan yang didapatkan di lokasi penelitian. Ada pun masalah yang diamati dalam penelitian ini adalah mengenai keadaan lingkungan sekolah dan proses belajar-mengajar peserta didik SDN 07 Toho.

Prosedur pelaksanaan tindakan pada Siklus I Perencanaan. Kegiatan yang dilaksanakan dalam perencanaan adalah (a) Observasi awal : untuk mengidentifikasi masalah yang berasal dari peserta didik dan guru. (b) Merumuskan desain metode Tanya jawab untuk melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik sekaligus meningkatkan hasil belajar yang meliputi hasil belajar kognitif, efektif, psikomotorik, (c) Menyusun RPP materi mata pelajaran sesuai dengan silabus SD, (d) Menyusun soal post test dan LKS materi mata pelajaran yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif, dan kemampuan berpikir peserta didik. (e) Menyusun lembar observasi peserta didik berupa lembar efektif dan psikomotorik yang akan digunakan untuk menilai kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan : Tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah guru melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik dengan menggunakan metode Tanya jawab sesuai skenario yang telah di rencanakan pada siklus ini bertujuan selama 2 jam pelajaran dengan kegiatan sebagai berikut (a) Guru membuka pelajaran dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, (b) Guru memberikan respon atas

jawaban peserta didik dan memotivasi peserta didik melakukan percobaan untuk mengetahui lebih jelas tentang materi mata pelajaran yang sesuai diajarkan kepada peserta didik, (c) Guru menjelaskan secara singkat bagaimana proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, (d) Peserta didik di bagi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 peserta didik, (e) Peserta didik mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk percobaan atau praktek, (f) Guru membagikan LKS yang berisi materi mata pelajaran yang diajarkan pada peserta didik dan petunjuk pelaksanaan percobaan atau praktek, (g) Guru membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam proses pembelajaran, (h) Peserta didik melakukan praktek dan percobaan sesuai petunjuk dalam LKS, (i) Guru dan peserta didik melakukan Tanya jawab, (j) Guru memberikan pos test pada peserta didik.

Kegiatan observasi dan evaluasi dilaksanakan pada waktu proses tindakan dan pembelajaran yang sedang berlangsung data yang diperlukan pada penelitian tindakan kelas lebih banyak didominasi oleh data kualitatif berupa perubahan kinerja pembelajaran, oleh karena itu diperlukan alat observasi yang sistematik artinya alat yang akurat dan sangat berhubungan dengan aspek kinerja variable yang akan ditingkatkan atau variable yang diteliti. Sejalan dengan hal ini maka observasinya perlu dibantu oleh teman sejawat sehingga tidak ada data yang tidak teramati atau terlewatkan. Evaluasi dilakukan apabila ingin dilihat dampak tindakan berupa hasil belajar.

Refleksi merupakan kegiatan analisis sintesis, interpretasi dan eksplanasi atau penjelasan terhadap semua informasi yang diperoleh melalui observasi dari pelaksanaan tindakan. Setiap informasi yang diperoleh hendaknya dikaji dan dipahami dan dicari kaitanya antara satu dengan yang lain serta dibandingkan dengan pengalaman sebelumnya, yang dikaitkan dengan teori tertentu atau dengan hasil penelitian lain yang relevan.

Sudjana (dalam Iskandar, 2008:107) menyatakan analisis data penelitian tindakan kelas (PTK) bertolak dari fakta/informasi di lapangan. Fakta/informasi tersebut diseleksi dan dikembangkan menjadi pertanyaan-pertanyaan yang penuh makna. Ada pun data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut, (a) Data hasil belajar peserta didik dianalisis dengan membuat table rekapitulasi hasil tes siklus I dan Siklus II dengan menghitung persentase ketercapaian dan nilai-nilai rata-rata peserta didik, (b) Menganalisa catatan lapangan tentang aktivitas peserta didik dan guru untuk melengkapi teks naratif dalam menjelaskan hasil data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Paparan Data Siklus I, (1) Tahap Perencanaan Siklus I Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, lembar observasi, lembar jawaban, soal test akhir tindakan I dan kamera. (a) Tahap Pelaksanaan Siklus I, pembelajaran dilaksanakan pada hari Senin, 11 Maret 2013 mulai pukul 07.30 sampai pukul 09.30 WIB dan dilanjutkan pada hari Rabu, 13 Maret 2013 dan berlangsung mulai pukul 07.30 sampai pukul 09.30 WIB untuk pertemuan kedua.

Pertemuan Ke – 1, pada pertemuan ini dilakukan pada hari Senin, 11 Maret 2013 mulai pukul 07.30 samapai pukul 09.30 WIB. Materi pada tindakan I adalah Pembelajaran tematik mata pelajaran PKn, IPS, IPA dan Bahasa Indonesia dengan tema kesehatan. Kegiatan pembelajaran pada tindakan I ini, direncanakan dengan alokasi waktu 3 x 30 menit. Pada pelaksanaan pembelajaran dan dalam penyajian materi, peneliti bertindak sebagai pengajar yang mengacu pada pembelajaran tematik dengan menggunakan metode Tanya jawab dan diskusi.

Berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah ditetapkan sebelumnya, pembelajaran dibagi dalam tiga tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Masing-masing tahap direncanakan dengan alokasi waktu pendahuluan 15 menit, kegiatan inti 60 menit dan penutup 15 menit.

Hasil Penelitian

Pada tahap pendahuluan, peneliti melakukan kegiatan rutin di awal tatap muka, meliputi : memberi salam, menayakan kehadiran siswa, berusaha menarik perhatian peserta didik dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang kesiapan mengikuti proses pembelajaran, menciptakan suasana kondusif, memberikan motivasi peserta didik, mengenalkan materi yang akan dipelajari, mengingatkan tujuan yang harus dicapai setelah mengikuti proses pembelajaran, mengingatkan kembali kepada peserta didik tentang pelajaran yang lalu dan mengaitkan materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari serta mengemukakan pentingnya materi yang akan dipelajari.

Pada kegiatan inti, peneliti meminta peserta didik menempati posisi tempat duduk sesuai kelompok yang telah ditetapkan. Dalam satu kelompok tersebut terdiri dari 4 orang, satu orang yang berkemampuan tinggi, dua orang yang berkemampuan sedang dan satu orang yang berkemampuan rendah. Kemudian peneliti menjelaskan bagaimana cara pemecahan masalah melalui langkah-langkah, yaitu (1) memahami masalah, (2) menyusun rencana pemecahan masalah, (3) mengerjakan rencana yang telah dipilih, (4) memeriksa kembali pekerjaan yang telah dilakukan. Selanjutnya peneliti menyampaikan atau menyajikan materi pembelajaran tematik mata pelajaran Pkn, IPS, IPA dan Bahasa Indonesia sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan Tanya jawab kepada peserta didik, memberikan contoh permasalahannya dan memberikan kesempatan peserta didik untuk berpartisipasi. Kemudian peneliti memberikan permasalahan kepada setiap kelompok dan masing-masing kelompok mendapat lembar kerja siswa (LKS) yang berisi masalah-masalah tentang pembelajaran tematik dalam mata pelajaran Pkn, IPS, IPA dan Bahasa Indonesia dengan tema kesehatan untuk peserta didik diskusikan dengan anggota kelompoknya.

Peneliti menghimbau kepada para anggota kelompok untuk memahami makna dari masalah-masalah yang diberikan, jika ada anggota kelompok yang belum memahami materi pembelajaran tematik mata pelajaran Pkn, IPS, IPA dan Bahasa Indonesia dengan tema kesehatan, maka anggota lain dalam kelompok tersebut yang telah memahami materi yang sedang dipelajari, dengan demikian mereka dapat berinteraksi dikelompoknya. Dalam setiap kelompok, mereka harus memastikan bahwa seluruh anggota kelompoknya telah menguasai materi tersebut. peran peneliti disaat diskusi kelompok adalah sebagai fasilitator. dalam

selingan waktu peneliti berkeliling dari satu kelompok ke kelompok yang lain guna memantau atau melihat kemajuan diskusi tiap kelompok. jika ada anggota kelompok yang mengalami kesulitan, peneliti memberikan bimbingan dengan pertanyaan menuntun sehingga peserta didik di dalam kelompok itu sendiri yang nantinya memecahkan masalah.

Ketika diskusi kelompok telah selesai, peneliti secara acak meminta beberapa kelompok untuk memaparkan hasil diskusinya di depan kelas sedangkan kelompok yang lain memperhatikan dan menanggapi jika ada jawaban atau pekerjaan yang berbeda. Guru memberikan umpan balik atas kegiatan diskusi kelas.

Tahap penutup, peneliti menayakan kepada peserta didik “apakah ada kesulitan dalam materi yang baru disampaikan dengan tema kesehatan ini?”, seluruh peserta didik memberikan komentarnya secara bersamaan “tidak ada Bu!”. Sehingga membuat kelas menjadi rebut. Tetapi setelah peserta didik menjawab, kemudian kelas menjadi hening kembali. Lalu peneliti bertanya kepada peserta didik “Apakah kalian senang dengan pembelajaran seperti ini?”. Seluruh peserta didik menjawab “senang Bu!”.

Setelah peserta didik diam, peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Karena tidak ada peserta didik yang bertanya, lalu peneliti bertanya. “Apakah kalian mengerti?”. Seluruh peserta didik menjawab “Mengerti Bu!”. Selanjutnya peneliti membimbing peserta didik untuk menarik kesimpulan belajar hari ini, dan memberikan tindak lanjut berupa meminta peserta didik untuk membahas soal-soal tentang materi yang barusan disampaikan mengenai tema kesehatan. Kemudian peneliti menutup pertemuan dengan salam serta menginformasikan kepada peserta didik untuk pertemuan selanjutnya praktek lapangan mengenai kesehatan dan contoh-contoh sehat dan tidak sehat.

Pertemuan ke-2, pada pertemuan kedua hari Rabu, 13 Maret 2013 dan berlangsung mulai pukul 07.30 WIB sampai pukul 09.30 WIB, kegiatan pembelajarannya adalah kegiatan pendahuluan 15 menit, kegiatan inti yakni pemberian tes dan praktek lapangan yang direncanakan dengan alokasi waktu 45 menit, dilanjutkan pemantapan selama 15 menit, dan kegiatan penutup 15 menit. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi pelajaran dengan tema kesehatan. Tes ini diikuti oleh semua peserta didik kelas I yang berjumlah 24 orang peserta didik. Pada saat pelaksanaan tes, peserta didik bekerja sendiri-sendiri. Setiap peserta didik mendapatkan soal test dan tugas untuk dikerjakan yang telah disiapkan oleh peneliti.

Setelah peserta didik selesai mengerjakan tugas dan soal tersebut peserta didik diminta mengumpulkan kertas jawaban. Untuk lebih mengetahui apakah peserta didik sudah memahami materi yang telah diberikan maka peneliti melakukan pemantapan yaitu dengan menanyakan kepada peserta didik diantara soal-soal tes manakah yang peserta didik tidak mengerti, soal tes yang tidak mengerti peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberikan tindak lanjut agar peserta didik lebih memahami materi yang telah dipelajari, tindak lanjut itu yakni meminta peserta didik membahas soal-soal tentang kesehatan untuk mengetahui contoh-contoh yang tidak sehat dan sehat.

Selanjutnya, peneliti menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan menutup pertemuan dengan mengucapkan salam.

Observasi, menurut pengamatan peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung, kelihatan bahwa peserta didik sangat senang dalam pembelajaran tematik mata pelajaran Pkn, IPS, IPA dan Bahasa Indonesia dengan tema kesehatan dan mereka sangat aktif.

Hasil observasi kedua pengamat terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan pula bahwa pembelajaran sudah berlangsung dengan baik. Hasil observasi kedua pengamat meliputi kegiatan peneliti dan kegiatan peserta didik secara umum. Untuk lebih jelasnya hasil observasi kegiatan peneliti dan kegiatan peserta didik pada umumnya pada tindakan I diuraikan sebagai berikut. (a) Hasil Siklus I/Observasi terhadap Kegiatan Peneliti, analisis data hasil observasi menggunakan analisis persentase, skor yang diperoleh dari masing-masing indikator yang terdiri dari deskriptor yang dijumlahkan dan hasilnya disebut jumlah skor. Selanjutnya dihitung persentase nilai rata-rata dengan cara membagi jumlah skor dengan skor maksimal yang kemudian dikalikan 100% atau dapat ditulis sebagai berikut. *Persentase nilai rata-rata (NR) = $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$*

Skor Maksimal

Jadi, berdasarkan hasil analisis dan observasi terhadap kegiatan peneliti dan peserta didik dapat disimpulkan bahwa kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran tematik mata pelajaran Pkn, IPS, IPA dan Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode Tanya jawab dan diskusi sudah baik karena telah sesuai dengan yang direncanakan. (b) Aktivitas Belajar Peserta didik, menurut pengamatan peneliti, peserta didik terlibat serius dan aktif penuh semangat mengikuti proses pembelajaran. Hal ini juga didukung oleh hasil pengamatan kegiatan peserta didik oleh kedua pengamat. Hasil observasi ini tetap dianalisis dengan menggunakan analisis persentase dan kriteria keberhasilan (KKM) untuk kegiatan peneliti. (c) Hasil belajar peserta didik, setelah dikoreksi oleh peneliti dan pengamat maka nilai rata-rata peserta didik 72,8% dengan persentase nilai rata-rata yang ditetapkan adalah 65% berarti telah mencapai kriteria keberhasilan. Hasil test tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tidak mengalami kesulitan yang berarti dalam menyelesaikan soal test yang diberikan pada akhir tindakan I. dengan demikian kriteria keberhasilan pada tindakan I lebih tercapai.

Tahap Refleksi Siklus I, refleksi dilakukan untuk melihat keseluruhan proses pelaksanaan tindakan dan hasil pemahaman siswa. Jadi, merefleksi tindakan I ini adalah menganalisis data yang diperoleh dari observasi proses pembelajaran dan teks akhir. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan dua orang pengamat terhadap proses pembelajaran dan hasil teks dari tindakan I, dapat dirincikan sebagai berikut. (1) Proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana yang telah ditentukan hal ini ditunjukkan bahwa hasil kegiatan peneliti dalam pembelajaran mencapai kriteria keberhasilan 83,63% dengan predikat baik sedangkan hasil kegiatan peserta didik dalam pembelajaran mencapai 86,36% dengan predikat sangat baik, (2) Hasil test akhir pembelajaran tindakan I diperoleh bahwa persentase mulai nilai rata-rata subjek penelitian adalah 72,8% berarti kriteria tingkat keberhasilan diatas 65% ini berarti pemahaman peserta didik baik.

Berdasarkan analisis data yang diuraikan diatas, diperoleh bahwa pembelajaran tindakan I telah mencapai kriteria keberhasilan baik, yaitu baik dari segi proses maupun dari segi hasil selanjutnya berdasarkan hasil musyawarah peneliti dan dua orang pengamat, diputuskan bahwa tindakan I siklus I tidak perlu diulang dengan siklus II. Namun, perlu perbaikan pada pelaksanaan tindakan II.

Paparan Data Siklus II, pelaksanaan kegiatan tindakan II meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahap Perencanaan Siklus II, pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah menyiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi, lembar kerja siswa (LKS), lembar jawaban, soal test akhir tindakan II, lembar angket respon peserta didik dan kamera. (a) Tahap Pelaksanaan Siklus II, pembelajaran dilaksanakan pada hari Kamis, 14 Maret 2013 dan berlangsung mulai pukul 07.30 WIB sampai dengan 09.30 WIB dan dilanjutkan pada hari Jumat, 15 Maret 2013 dan berlangsung mulai pukul 07.30 WIB sampai pukul 09.30 WIB.

Pertemuan Ke-1, pembelajaran dilaksanakan pada hari Kamis, 14 Maret 2013 dan berlangsung mulai pukul 07.30 WIB sampai dengan 09.30 WIB, peneliti bertindak sebagai guru yang melakukan proses pembelajaran di kelas. Materi pada tindakan II adalah pembelajaran Tematik mata pelajaran Pkn, IPS, IPA dan Bahasa Indonesia dengan tema kesehatan menggunakan metode Tanya jawab dan diskusi. Kegiatan pembelajaran pada tindakan II ini direncanakan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Pada pelaksanaan pembelajaran, peneliti sebagai pengajar dalam proses penyajian materi.

Dengan berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya, pembelajaran dibagi dalam tiga tahap yaitu, pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Masing-masing tahap direncanakan dengan alokasi waktu 15 menit, 60 menit dan 15 menit.

Pertemuan Ke-2, pada pertemuan kedua hari Jumat, 15 Maret 2013 mulai berlangsung dari pukul 07.30 WIB sampai pukul 09.30 WIB, kegiatan pembelajaran adalah kegiatan pendahuluan selama 15 menit, kegiatan inti yakni pemberian tes yang direncanakan dengan alokasi waktu 60 menit, dilanjutkan dengan pemantapan selama 15 menit, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai pembelajaran tematik mata pelajaran Pkn, IPS dan Bahasa Indonesia dengan tema kesehatan. Peneliti memberikan soal tes berupa pilihan ganda sebanyak 6 soal, dari empat mata pelajaran yaitu Pkn, IPS, IPA dan Bahasa Indonesia, dengan lembar soal, lembar jawaban yang sudah disiapkan sebelumnya. Soal tersebut sesuai dengan materi pada pertemuan pertama. Tes berjalan dengan tertib, tes diawasi oleh peneliti sebagai guru yang mengajar dan dua orang pengamat yaitu guru bidang studi di SDN 07 toho sebagai pengamat I dan seorang teman sejawat sebagai pengamat II, kemudian dilanjutkan dengan pengisian angket respon peserta didik dengan alokasi waktu 15 menit dan kegiatan penutup.

Setelah peserta didik selesai mengajarkan soal tersebut peserta didik diminta mengumpulkan kertas jawaban. Untuk lebih mengetahui apakah peserta didik sudah memahami materi yang telah diberikan maka peneliti melakukan pemantapan yaitu dengan menanyakan kepada peserta didik diantara soal-soal tes manakah yang peserta didik tidak mengerti, soal tes yang tidak dimengerti peserta

didik dibahas dan dijelaskan oleh peneliti. Setelah itu, peneliti membagikan lembar angket kepada peserta didik untuk mengetahui respon peserta didik selama pembelajaran menggunakan metode tanya jawab. Sebelum menutup pertemuan, peneliti membimbing peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari, tindak lanjut itu yakni meminta peserta didik membahas soal-soal tentang tema kesehatan dari empat bidang studi Pkn, IPS, IPA dan Bahasa Indonesia. Tidak lupa pula, peneliti mengucapkan terima kasih kepada peserta didik kelas I SDN 07 Toho atas kerjasamanya dalam proses penelitian yang sudah berlangsung 4 kali pertemuan dan mendapat respon yang baik pada saat penelitian berlangsung. selanjutnya, peneliti menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan menutup pertemuan dengan mengucapkan salam.

Tahap Observasi / Hasil Siklus II, menurut pengamatan peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung, kelihatan bahwa peserta didik sangat senang dan mereka sangat aktif. Hasil observasi kedua pengamat terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan pula bahwa pembelajaran sudah berlangsung baik. Hasil observasi kedua pengamat meliputi kegiatan peneliti dan kegiatan peserta didik. Untuk lebih jelasnya hasil observasi kegiatan peneliti dan kegiatan peserta didik pada umumnya pada tindakan II, diuraikan sebagai berikut.

Hasil Observasi Kegiatan Peneliti, analisis data hasil observasi menggunakan analisis persentase, skor yang diperoleh dari masing-masing indikator yang terdiri dari deskriptor yang dijumlahkan dan hasilnya disebut jumlah skor. Selanjutnya dihitung persentase nilai rata-rata dengan cara membagi jumlah skor dengan skor maksimal yang kemudian dikalikan 100% atau dapat ditulis sebagai berikut.

$$\text{Persentase nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Jadi, berdasarkan hasil analisis dan observasi terhadap kegiatan peneliti dan peserta didik dapat disimpulkan bahwa kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran tematik mata pelajaran Pkn, IPS, IPA dan Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode Tanya jawab dan diskusi sangat baik dan sesuai dengan yang direncanakan. (a) Hasil Tes Tindakan II, setelah dikoreksi oleh peneliti dan pengamat maka nilai rata-rata siswa 72,8% dengan persentase nilai yang ditetapkan pada hipotesis 65%, berarti telah mencapai kriteria keberhasilan. Hasil tes tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tidak mengalami kesulitan yang berarti dalam menyelesaikan soal tes yang diberikan pada akhir tindakan II. Dengan demikian kriteria keberhasilan pada tindakan II telah tercapai. (b) Tahap Refleksi Siklus II, refleksi dilakukan untuk melihat keseluruhan proses pelaksanaan tindakan dan hasil pemahaman peserta didik. Jadi, merefleksi tindakan II adalah menganalisis data dari observasi proses pembelajaran dan tes akhir. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan kedua pengamat terhadap proses pembelajaran dan hasil tes akhir pada tindakan II, dapat dirincikan sebagai berikut. (c) Proses pembelajaran sesuai rencana yang telah ditentukan. Hal ini ditunjukkan bahwa hasil kegiatan peneliti dalam pembelajaran mencapai kriteria 84,5% dengan predikat baik, sedangkan hasil kegiatan peserta didik dalam pembelajaran mencapai kriteria 89,09% dengan predikat sangat baik. (d) Hasil tes akhir pembelajaran tindakan II diperoleh bahwa persentase nilai rata-rata subjek

penelitian adalah 72,8%, berarti kriteria tingkat keberhasilan adalah diatas 65%. Ini berarti pemahaman peserta didik sangat baik.

Berdasarkan analisis data yang diuraikan di atas, diperoleh bahwa pembelajaran tindakan II telah mencapai kriteria keberhasilan sangat baik, yaitu baik segi proses maupun dari segi hasil. Selanjutnya berdasarkan hasil musyawarah peneliti dan kedua pengamat, diputuskan bahwa tindakan II siklus I tidak perlu diulang dengan siklus II.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian untuk menjawab sub masalah penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) Rencanapelaksanaan pembelajaran tematik di kelas I telah dirancang sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/ Silabus dan Permendikan Nomor 41 Tahun 2007, (b) Proses pelaksanaan pembelajaran tematik, berlangsung lancar, disamping mengacu pada rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan Permen Nomor 41 Tahun 200, pembelajaran berbasis kontekstual dimana peserta didik yang aktif belajar untuk mencari dan menemukan, mengolah, memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kelas. Pembelajaran menunjukkan kegiatan yang dinamis dialogis dan menyenangkan peserta didik, (c) Peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tematik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 07 Toho telah berhasil dan dalam pelaksanaannya pembelajaran tematik tersebut ternyata sangat membantu guru dalam upaya peningkatan aktivitas belajar peserta didik, (d) Kegiatan pembelajaran aktivitas fisik peserta didik tampak gembira, mau berdiskusi dalam melakukan percobaan, menyimak penjelasan guru, menuli/mencatat materi pembelajaran, (e) Hasil pengamatan aktivitas mental peserta didik tampak antusias menerima materi pelajaran, mau bertanya tentang materi yang belum dipahami, aktif menyimpulkan materi yang telah disampaikan guru, (f) Peningkatan Aktivitas Peserta didik melalui Pembelajaran Tematik di Kelas I Sekolah Dasar Negeri 07 Toho.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut disarankan kepada guru untuk menjadikan pembelajaran tematik salah satu alternative pembelajaran yang lebih bervariasi. Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik sebaiknya guru meningkatkan keterampilan mengajar serta pintar dalam memilih strategi, model, metode atau pendekatan pembelajaran tematik yang sesuai dengan situasi dan kondisi kelas. Penelitian tindakan kelas sebaiknya harus selalu dilakukan oleh seorang guru untuk mengetahui kelemahannya dalam menjalankan tugas profesinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Ahmadi dan Prasetyo. 2005. **SBM Strategi Belajar Mengajar**. Bandung. Pustaka Setia.
- Bistari, 2008. **Strategi Belajar Aktif Kreatif Pendidikan Matematika**. Hand Out. FKIP Universitas Tanjung pura Pontianak.

- Daryanto, 2009. **Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif**. Jakarta. AV
- Dhari, A, M. 1994. **Metodologi Pembelajaran**. Jakarta. Direktur Pendidikan Menengah Umum.
- Dedi Supriawan dan A.Benyamin Surasega. 1990. **Strategi Belajar Mengajar**. Bandung. FPTK-IKIP Bandung.
- Depdiknas, Dirjen Dikti. 2007. **Topik I Penelitian Tindakan Kelas sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Guru**. Jakarta. Dirjen Dikti.
- Depdiknas, 2006. **Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar**. Jakarta. Puskur Balitbang.
- Effendi.S. 1987. **Metode Penelitian Survei**. Jakarta. LP3ES.
- Faturahman, dkk. 2012. **Pengantar Pendidikan**. Jakarta. Prestasi Pustaka Publisher.
- FKIP Untan. 2007. **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah**. Pontianak. Edukasi Press FKIP Untan.
- Haryanto. 2004. **Sains untuk Sekolah Dasar Kelas I**. Jakarta. Erlangga.
- Hadari Nawawi. 2007. **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta. Gadjah Mada Universiti Press
- J.R. David, Sanjaya. 2008. **Strategi Pembelajaran**. Jakarta. Kencana Perenanda Media Grup.
- Nana, Sujana. 2005. **Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar**. Bandung. Sinar Baru Algesindo.
- Oemar Hamalik. 2004. **Proses Belajar Mengajar**. Jakarta. Bumi Aksara.
- Poerbakwatja dan Harahap. 1982:254. **Ensiklopedia Pendidikan**. Jakarta. Gunung Agung.
- Sardiman. 2007. **Interaksi Belajar Mengajar**. Jakarta. Raja Grafindo.
- Suwarno. 1981. **Pengantar Umum Pendidikan**. Surabaya. Bina Aksara
- Suharsimi,Arikunto. 2002. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek**. Jakarta. Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. **Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya**. Jakarta. Rineka Cipta
- Sugiyono, 2007. **Memahami Penelitian Kualitatif**. Bandung: CV alfabeta.
- Tim penyusun. 2007. **Kamus Besar Bahasa Indonesia**. Jakarta. Balai Pustaka
- Tim Bina Karya Guru. 2007. **IPS Terpadu Untuk Sekolah Dasar Kelas I**. Jakarta. Erlangga.
- Uray Husna Asmara. 2011. **Penulisan Karya Ilmiah**. Pontianak. Fahrurna Bahagia.
- Undang-undang Dasar 1945. Amandemen.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003.
- Wina Sanjaya. 2008. **Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan**. Jakarta. Kencana Perenanda Media Grup.